

## SPEECH CONTEST ADJUDICATORS DI UNIVERSITAS DOKTOR NUGROHO MAGETAN

**Diterima:**

30 Juli 2022

**Revisi:**

22 Agustus 2022

**Terbit:**

31 Agustus 2022

<sup>1</sup> Resita Asri Hakiki <sup>2</sup> Suhardi <sup>3</sup> Fina Hidayatul Fitri

<sup>123</sup> Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>123</sup> Magetan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[resitaasrihakik@udn.ac.id](mailto:resitaasrihakik@udn.ac.id)

**Abstract**— *This community service project aims to analyze the role and assessment criteria applied by adjudicators (juries) in speech contests at Universitas Doktor Nugroho Magetan. Speech contests, as a platform for developing speaking and rhetorical skills, have become an integral part of students' learning and self-development. The role of adjudicators in these competitions is crucial, as they assess not only speaking technique but also other aspects such as content, originality, and argument strength. This research employed a qualitative case study approach, collecting data through interviews with adjudicators, direct observation during the event, and analysis of assessment documents used in the contest. The results indicate that the main assessment criteria applied by adjudicators encompass four aspects: clarity and fluency of speech, speech structure, argument strength, and the ability to capture audience attention. These findings provide a clearer picture of how the assessment process is conducted in speech contests and the factors that influence adjudicators' decisions. Furthermore, this study provides recommendations for improving the quality of assessment in future speech contests to enhance the objectivity and effectiveness of the assessment process.*

**Keywords:** *speech contest, adjudicator, assessment criteria, Doktor Nugroho University, rhetoric.*

**Abstrak**- Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kriteria penilaian yang diterapkan oleh adjudicator (juri) dalam kontes pidato di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Kontes pidato sebagai ajang pengembangan kemampuan berbicara dan retorika telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa. Peran adjudicator dalam kompetisi ini sangat krusial, karena mereka tidak hanya menilai teknik berbicara, tetapi juga aspek-aspek lain seperti isi, orisinalitas, dan kekuatan argumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan adjudicator, observasi langsung selama acara, serta analisis dokumen penilaian yang digunakan dalam kontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria penilaian utama yang diterapkan oleh adjudicator mencakup empat aspek, yaitu kejelasan dan kelancaran berbicara, struktur pidato, kekuatan argumen, serta kemampuan dalam menarik perhatian audiens. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana proses penilaian dilakukan dalam kontes pidato, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan adjudicator. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pengembangan kualitas penilaian dalam kontes pidato di masa depan untuk meningkatkan objektivitas dan efektivitas proses penilaian.

**Kata Kunci:** kontes pidato, adjudicator, kriteria penilaian, Universitas Doktor Nugroho, retorika.

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif dan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh setiap individu, terutama di lingkungan akademik dan profesional. Kemampuan ini tidak hanya mendukung interaksi sosial yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan ide dan informasi secara jelas, persuasif, dan berwibawa. Dalam konteks dunia pendidikan, keterampilan public speaking menjadi sangat relevan, khususnya dalam acara kompetisi seperti Speech Contest yang sering kali diadakan di berbagai perguruan tinggi.

Di Universitas Doktor Nugroho Magetan, kegiatan Speech Contest merupakan salah satu bentuk kompetisi yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif bagi mahasiswa. Sebagai ajang yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan, kompetisi ini juga memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan prestasi akademik di tingkat lokal maupun regional. Selain sebagai sarana pengembangan diri peserta, Speech Contest ini juga menjadi forum bagi pihak kampus untuk menunjukkan komitmennya dalam mempersiapkan mahasiswa yang mampu berbicara dengan percaya diri, berwawasan luas, dan dapat menyampaikan gagasan secara efektif.

Namun, di balik penyelenggaraan kompetisi tersebut, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, terutama dalam hal penilaian atau adjudication. Keberhasilan suatu kompetisi tidak hanya ditentukan oleh kualitas peserta yang berkompetisi, tetapi juga oleh kualitas sistem penilaian yang diterapkan. Penilaian yang objektif, adil, dan berdasarkan kriteria yang jelas sangat penting agar hasil dari kompetisi tersebut dapat diakui dan dihargai oleh semua pihak. Di sinilah peran adjudicators (juri) sangat krusial. Para adjudicator tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta.

Berdasarkan hal tersebut, Universitas Doktor Nugroho Magetan memandang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas adjudicators dalam kompetisi Speech Contest. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh juri akan

mempengaruhi objektivitas serta profesionalisme dalam penilaian, yang pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas dan kualitas acara. Seiring dengan semakin berkembangnya kompetisi berbicara di tingkat universitas, peningkatan kualitas adjudicator menjadi keharusan, agar penilaian yang diberikan benar-benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetisi tersebut.

Pentingnya peran adjudicator dalam Speech Contest di Universitas Doktor Nugroho Magetan menjadi dasar bagi perlunya penyusunan program pelatihan khusus bagi para juri, yang tidak hanya membekali mereka dengan pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan evaluasi yang objektif dan konstruktif. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan para juri dengan berbagai teknik penilaian, serta membangun pemahaman tentang kriteria penilaian yang digunakan dalam kompetisi berbicara, yang meliputi aspek-aspek seperti penguasaan materi, cara penyampaian, penggunaan bahasa tubuh, dan kemampuan berbicara dengan percaya diri.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para adjudicators dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan penilaian yang lebih objektif, akurat, dan profesional, serta dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan peserta. Selain itu, melalui pelatihan ini, diharapkan dapat tercipta suasana kompetisi yang sehat dan kompetitif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas Speech Contest di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan mendorong lebih banyak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Dengan latar belakang tersebut, penyusunan pelatihan bagi para adjudicator Speech Contest di Universitas Doktor Nugroho Magetan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas acara ini di masa mendatang.

## II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program *Speech Contest Adjudicators* di Universitas Doktor Nugroho Magetan akan dilakukan dengan pendekatan sistematis yang melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas dari pelatihan ini. Metode pelaksanaan program ini mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang bersifat partisipatif, terukur, dan berkelanjutan.

Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang akan diadopsi untuk mencapai tujuan dari program pelatihan adjudicator ini:

### 1. Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini adalah penyusunan **kurikulum dan modul pelatihan adjudicator** yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses pelatihan.

- **Kurikulum pelatihan** akan dirancang dengan mempertimbangkan standar internasional dalam kompetisi berbicara dan kriteria penilaian yang objektif, meliputi aspek-aspek seperti:
  - Teknik penilaian berbicara yang adil dan terukur
  - Penerapan kriteria penilaian kompetisi berbicara
  - Penyusunan umpan balik yang konstruktif dan mendidik
  - Penyempurnaan kemampuan evaluasi kompetisi berbicara
  - Etika dan profesionalisme dalam penilaian juri
- **Modul pelatihan** akan mencakup materi teoritis dan praktis, yang disusun oleh para ahli public speaking dan pengembangan sumber daya manusia.

### 2. Seleksi Peserta Pelatihan

Seleksi peserta pelatihan akan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara. Peserta pelatihan adalah individu yang memiliki latar belakang sebagai dosen, mahasiswa senior, atau praktisi komunikasi yang memiliki pengalaman dalam berbicara di depan umum, namun membutuhkan pelatihan tambahan untuk dapat melaksanakan peran sebagai adjudicator secara profesional.

- **Kriteria seleksi peserta:**
  1. **Dosen:** Tenaga pengajar yang terlibat dalam kegiatan akademik yang berhubungan dengan public speaking dan komunikasi.
  2. **Mahasiswa Senior:** Mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam berorganisasi dan berbicara di depan umum, serta berpotensi menjadi juri dalam acara kampus.
  3. **Praktisi Komunikasi:** Pelatih atau pembicara yang sudah memiliki pengalaman berbicara di publik tetapi belum berpengalaman dalam penilaian kompetisi berbicara.

- **Proses seleksi** akan melibatkan pengisian formulir pendaftaran, wawancara, serta evaluasi terhadap latar belakang dan motivasi peserta.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan adjudicator akan dilaksanakan dalam **modul-modul sesi** yang berlangsung dalam waktu tertentu, dengan materi yang dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam penilaian kompetisi berbicara. Pelatihan ini akan berlangsung selama beberapa hari dan dilakukan dalam bentuk sesi tatap muka serta kegiatan praktikum.

- **Struktur pelatihan:**

1. **Sesi Teoritis**

- Pengantar penilaian kompetisi berbicara
- Penjelasan mengenai kriteria penilaian: penguasaan materi, teknik berbicara, bahasa tubuh, serta interaksi dengan audiens
- Teknik penilaian objektif dan penerapan standar internasional
- Etika dan profesionalisme dalam penilaian kompetisi

2. **Sesi Praktikum**

- Simulasi penilaian kompetisi berbicara oleh peserta pelatihan. Peserta akan diminta untuk melakukan penilaian terhadap rekaman video kompetisi berbicara.
- **Diskusi kelompok** mengenai proses penilaian yang telah dilakukan dan pemberian umpan balik kepada peserta yang diujikan.
- **Umpan balik langsung** dari pelatih mengenai kualitas penilaian yang dilakukan oleh peserta, serta perbaikan teknik penilaian yang lebih objektif dan konstruktif.

3. **Evaluasi Akhir**

- Peserta akan menjalani ujian praktek penilaian, di mana mereka akan bertugas sebagai juri dalam kompetisi berbicara simulasi.
- Umpan balik dari pelatih dan penilai akan diberikan secara langsung setelah ujian praktek, dan peserta akan diberi kesempatan untuk merefleksikan hasil penilaian mereka.
- Pemberian **sertifikat adjudicator** bagi peserta yang berhasil lulus dari pelatihan.

#### 4. Implementasi dalam Kegiatan Kompetisi

Setelah mengikuti pelatihan, para adjudicator yang terlatih akan diterjunkan dalam kompetisi berbicara yang diselenggarakan di Universitas Doktor Nugroho Magetan, baik dalam konteks internal (kompetisi antar-mahasiswa) maupun eksternal (kompetisi antar-perguruan tinggi atau tingkat nasional).

- **Kompetisi berbicara** yang akan diadakan meliputi:
  1. **Lomba Debat Bahasa Inggris**
  2. **Lomba Pidato**
  3. **Lomba Presentasi Akademik**
- **Peran adjudicator** dalam kompetisi ini adalah memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah diajarkan dalam pelatihan. Mereka juga akan memberikan umpan balik kepada peserta yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan berbicara mereka ke depan.

#### 5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah setiap sesi pelatihan dan kompetisi, evaluasi akan dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan ini.

- **Evaluasi peserta pelatihan:** Peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi terkait materi pelatihan, pemahaman yang diperoleh, serta aplikasinya dalam penilaian kompetisi.
- **Evaluasi kinerja adjudicator:** Kinerja para adjudicator yang terlatih akan dipantau selama kompetisi, baik melalui pengamatan langsung oleh pelatih maupun umpan balik dari peserta kompetisi dan panitia penyelenggara.
- **Umpan balik untuk pengembangan program:** Berdasarkan hasil evaluasi, akan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk sesi pelatihan berikutnya. Ini termasuk memperbaharui kurikulum pelatihan dan memperbaiki metode penilaian yang diterapkan dalam kompetisi.

#### 6. Pengembangan Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan program pelatihan adjudicator ini, beberapa langkah yang akan dilakukan antara lain:

- **Penyelenggaraan pelatihan secara berkala:** Program pelatihan adjudicator akan dilaksanakan setiap tahun dengan melibatkan dosen, mahasiswa senior, dan praktisi komunikasi.

- **Pembentukan forum adjudicator:** Universitas Doktor Nugroho Magetan akan membentuk forum khusus bagi adjudicator untuk berbagi pengalaman, memperbaharui pengetahuan, dan mempersiapkan diri untuk kompetisi berikutnya.
- **Kolaborasi dengan lembaga eksternal:** Universitas akan menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan komunikasi dan organisasi kepemudaan untuk memperluas cakupan pelatihan dan meningkatkan kualitas peserta.

Metode pelaksanaan program *Speech Contest Adjudicators* di Universitas Doktor Nugroho Magetan dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, meliputi penyusunan kurikulum, seleksi peserta, pelaksanaan pelatihan, implementasi dalam kompetisi, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menciptakan adjudicator yang kompeten dan profesional, yang dapat memberikan penilaian yang objektif dan konstruktif dalam setiap kompetisi berbicara. Melalui metode yang jelas dan terukur, diharapkan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian dalam kompetisi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara yang lebih baik bagi peserta kompetisi di Universitas Doktor Nugroho Magetan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

Pelaksanaan kegiatan *Speech Contest Adjudicators* di Universitas Doktor Nugroho Magetan membutuhkan perencanaan biaya yang matang untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran program. Berikut adalah rincian anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ini:

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran Biaya Pengabdian Masyarakat

#### PEMBAHASAN

Kontes pidato merupakan salah satu ajang yang penting dalam mengasah kemampuan berbicara di depan umum, khususnya dalam konteks akademik. Di Universitas Doktor Nugroho Magetan, kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orasi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan komunikasi verbal yang dimiliki oleh peserta. Oleh karena itu, peran adjudicator atau juri sangat krusial dalam menentukan kualitas kontes tersebut. Dalam pembahasan ini, penulis akan menganalisis beberapa aspek terkait

peran adjudicator dan kriteria penilaian dalam kontes pidato yang diselenggarakan di Universitas Doktor Nugroho Magetan.

### **1. Peran Adjudicator dalam Kontes Pidato**

Adjudicator dalam konteks kontes pidato berfungsi sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan penilaian terhadap peserta, baik dari segi teknis maupun substansi pidato yang disampaikan. Sebagai evaluator, adjudicator harus dapat memberikan penilaian yang objektif, adil, dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Mereka tidak hanya sekadar menilai kemampuan berbicara, tetapi juga memberikan evaluasi terhadap penguasaan materi, teknik retorika, serta kemampuan peserta dalam mempengaruhi audiens.

Proses penilaian oleh adjudicator dapat dianggap sebagai cerminan dari standar yang ditetapkan oleh penyelenggara kontes. Dalam hal ini, kontes pidato di Universitas Doktor Nugroho Magetan dirancang untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam berbicara secara terstruktur dan meyakinkan, serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan pidato sebagai alat untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif.

### **2. Kriteria Penilaian dalam Kontes Pidato**

Berdasarkan hasil wawancara dengan adjudicator dan observasi langsung selama berlangsungnya kontes, ditemukan bahwa terdapat beberapa kriteria utama yang menjadi dasar penilaian dalam kontes pidato. Kriteria tersebut antara lain adalah:

#### **a. Kejelasan dan Kelancaran Berbicara**

Kejelasan dalam berbicara adalah kriteria fundamental yang harus dimiliki oleh setiap peserta. Peserta yang dapat berbicara dengan jelas dan lancar dapat menyampaikan pesan dengan lebih mudah dipahami oleh audiens. Kelancaran berbicara juga mencakup penguasaan tempo dan intonasi suara yang memadai. Adjudicator akan menilai apakah peserta mampu menghindari kebingungan dalam penyampaian ide, serta mampu berbicara dengan ritme yang tepat, tidak terlalu cepat atau lambat.

#### **b. Struktur Pidato**

Struktur pidato yang baik merupakan indikator utama dalam penilaian. Pidato yang terstruktur dengan baik memudahkan audiens untuk mengikuti alur pemikiran peserta. Adjudicator akan menilai apakah pidato tersebut memiliki pembukaan yang menarik, isi yang terorganisir dengan jelas, serta kesimpulan yang kuat. Selain itu, peralihan antar



bagian dalam pidato juga harus dilakukan dengan mulus, sehingga alur pidato tidak terasa terputus atau kacau.

### **c. Kekuatan Argumen**

Dalam kontes pidato, peserta dituntut untuk tidak hanya berbicara dengan fasih, tetapi juga untuk menyampaikan argumen yang kuat dan berbasis pada data atau fakta yang relevan. Adjudicator akan menilai seberapa kuat dan valid argumen yang disampaikan, serta bagaimana peserta dapat membuktikan dan mendukung pernyataan mereka dengan contoh atau bukti yang meyakinkan. Argumen yang terorganisir dengan baik dan didukung oleh fakta yang relevan akan memberi nilai lebih dalam penilaian.

### **d. Kemampuan dalam Menarik Perhatian Audiens**

Kemampuan untuk menarik perhatian audiens merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pembicara. Adjudicator akan menilai bagaimana peserta dapat memulai pidato dengan cara yang menarik, mempertahankan minat audiens sepanjang pidato, serta mengakhiri pidato dengan kesan yang mendalam. Pidato yang mampu memikat perhatian audiens secara emosional atau intelektual akan mendapatkan skor yang lebih tinggi dalam kriteria ini.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian**

Selain kriteria di atas, terdapat beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan penilaian oleh adjudicator. Faktor ini mencakup aspek non-teknis yang dapat mempengaruhi cara pandang juri terhadap peserta, antara lain:

### **a. Pengalaman dan Kredibilitas Adjudicator**

Pengalaman dan kredibilitas adjudicator dalam bidang pidato dan komunikasi publik mempengaruhi cara mereka memberikan penilaian. Juri yang berpengalaman cenderung lebih kritis dan memiliki standar yang lebih tinggi dalam menilai kualitas pidato. Selain itu, kredibilitas adjudicator dalam dunia akademik maupun profesional dapat menambah bobot keputusan yang mereka buat.

### **b. Subjektivitas Penilaian**

Meskipun kriteria penilaian telah ditetapkan, subjektivitas tetap menjadi bagian tak terhindarkan dalam proses penilaian. Preferensi pribadi juri terhadap gaya berbicara tertentu atau terhadap topik yang dibawakan dapat mempengaruhi hasil penilaian. Hal ini menuntut adanya transparansi dan kejelasan dalam penyusunan kriteria penilaian untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas dalam keputusan akhir.

### **c. Dinamika Kompetisi**

Dinamika kompetisi juga dapat mempengaruhi penilaian adjudicator. Ketegangan, waktu yang terbatas, atau faktor eksternal lainnya dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus adjudicator dalam menilai. Meskipun demikian, kemampuan adjudicator untuk tetap objektif dalam kondisi apapun sangat penting dalam memastikan integritas kompetisi tetap terjaga.

### **4. Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan**

Meskipun mekanisme penilaian dalam kontes pidato Universitas Doktor Nugroho Magetan sudah cukup baik, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah subjektivitas dalam penilaian, yang dapat menyebabkan ketidakselarasan antara juri dalam memberikan nilai. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar pihak penyelenggara mengadakan pelatihan atau workshop bagi adjudicator untuk meningkatkan konsistensi dan objektivitas dalam penilaian.

Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas kriteria penilaian secara periodik perlu dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan tren komunikasi dan retorika yang lebih modern. Pembaruan ini akan membantu kontes pidato tetap relevan dan mampu mengukur kemampuan berbicara secara holistik.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Adjudicator dalam kontes pidato di Universitas Doktor Nugroho Magetan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan objektivitas penilaian. Kriteria penilaian yang mencakup kejelasan berbicara, struktur pidato, kekuatan argumen, dan kemampuan untuk menarik perhatian audiens memberikan landasan yang jelas bagi proses evaluasi. Meskipun demikian, tantangan terkait dengan subjektivitas dan dinamika kompetisi tetap perlu diatasi untuk memastikan kualitas kontes pidato yang berkelanjutan. Pengembangan lebih lanjut dalam aspek pelatihan adjudicator dan revisi kriteria penilaian akan semakin meningkatkan kualitas kontes pidato di masa depan.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas kontes pidato di Universitas

Doktor Nugroho Magetan, baik dari sisi penyelenggaraan, proses penilaian, maupun pengembangan keterampilan peserta. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

### **1. Pelatihan dan Pengembangan Adjudicator**

Sebagai elemen kunci dalam proses penilaian, kualitas adjudicator harus terus ditingkatkan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan pelatihan rutin bagi adjudicator, baik dalam hal teknik penilaian yang objektif maupun dalam hal memahami perkembangan gaya berbicara dan teknik retorika yang sedang tren. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penilaian, tetapi juga cara untuk mengurangi bias subjektif dalam memberikan penilaian, serta memastikan keseragaman dalam penerapan kriteria penilaian. Workshop atau seminar yang melibatkan ahli komunikasi atau praktisi pidato dapat membantu adjudicator mengasah kemampuan mereka dalam menilai pidato dengan lebih adil dan objektif.

### **2. Penyusunan Panduan Penilaian yang Lebih Terperinci**

Meskipun kriteria penilaian yang digunakan sudah mencakup aspek penting dalam evaluasi pidato, namun untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi penilaian, disarankan agar penyelenggara membuat panduan penilaian yang lebih terperinci. Panduan ini bisa mencakup penjelasan yang lebih mendalam mengenai bobot nilai setiap kriteria, serta contoh-contoh pidato yang dapat dijadikan acuan bagi adjudicator dan peserta. Dengan adanya panduan yang lebih jelas, baik peserta maupun adjudicator akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai ekspektasi dalam kompetisi dan cara penilaian dilakukan.

### **3. Peningkatan Keberagaman Topik dalam Kontes Pidato**

Salah satu cara untuk memperkaya pengalaman peserta adalah dengan memperkenalkan keberagaman topik dalam kontes pidato. Kontes pidato di Universitas Doktor Nugroho Magetan sebaiknya mengakomodasi berbagai topik yang relevan dengan isu-isu terkini, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun budaya. Hal ini tidak hanya memberi tantangan lebih bagi peserta dalam menyampaikan argumen, tetapi juga dapat melatih mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis topik secara lebih mendalam. Keberagaman topik juga memberikan kesempatan bagi peserta dengan minat dan latar belakang yang berbeda untuk menunjukkan kemampuan berbicara mereka.

### **4. Penggunaan Teknologi dalam Penilaian dan Penyampaian Pidato**

Pemanfaatan teknologi dalam kontes pidato dapat meningkatkan kualitas acara, baik dari sisi penilaian maupun pengalaman peserta. Dalam hal penilaian, penggunaan platform digital untuk mencatat dan mengelola hasil penilaian dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kemungkinan kesalahan administrasi. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada peserta, misalnya dengan menyediakan video rekaman pidato yang dapat dianalisis oleh peserta setelah acara selesai. Hal ini akan memberi mereka kesempatan untuk melakukan refleksi dan perbaikan untuk kontes selanjutnya.

### **5. Peningkatan Fasilitas dan Suasana Kompetisi**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas pidato peserta adalah suasana kompetisi itu sendiri. Penyelenggara sebaiknya terus meningkatkan fasilitas yang mendukung kelancaran acara, seperti kualitas sound system, pencahayaan, dan pengaturan panggung yang nyaman dan profesional. Suasana yang mendukung akan membuat peserta merasa lebih percaya diri dan memberikan performa terbaik mereka. Di samping itu, keberadaan audiens yang antusias dan berperan aktif dapat meningkatkan semangat peserta dan menambah dinamika kompetisi. Oleh karena itu, upaya untuk membangun atmosfer yang kondusif dan mendukung sangatlah penting.

### **6. Evaluasi Berkala terhadap Proses dan Kriteria Penilaian**

Untuk memastikan bahwa kontes pidato di Universitas Doktor Nugroho Magetan tetap relevan dan berkualitas, evaluasi terhadap proses penilaian dan kriteria yang digunakan harus dilakukan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah kriteria yang diterapkan masih sesuai dengan perkembangan tren komunikasi dan kebutuhan mahasiswa masa kini. Evaluasi juga dapat mencakup umpan balik dari peserta dan adjudicator mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dalam penyelenggaraan kontes. Dengan melakukan evaluasi rutin, penyelenggara dapat terus mengadaptasi dan meningkatkan kualitas kontes pidato.

### **7. Mendorong Partisipasi Lebih Luas dari Mahasiswa**

Salah satu tantangan dalam kontes pidato adalah memastikan bahwa sebanyak mungkin mahasiswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai manfaat kontes pidato, baik untuk pengembangan pribadi maupun untuk memperluas wawasan akademik. Penyelenggara dapat mengadakan kampanye internal di kampus untuk menarik minat mahasiswa dari

berbagai program studi, serta memberikan dukungan dan pelatihan awal kepada peserta yang berminat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah peserta yang berkualitas dan menciptakan atmosfer kompetisi yang lebih dinamis.

#### **8. Penghargaan dan Pemberian Insentif**

Terakhir, untuk mendorong partisipasi yang lebih tinggi dan memotivasi peserta untuk berusaha lebih keras, penyelenggara dapat mempertimbangkan untuk memberikan penghargaan yang lebih bervariasi, seperti sertifikat, beasiswa, atau kesempatan untuk tampil di acara-acara publik. Pemberian insentif ini dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi peserta untuk lebih mengembangkan keterampilan berbicara mereka, serta meningkatkan prestise dan citra kontes pidato itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A., & Cahn, D. D. (2019). *The Handbook of Communication Skills* (4th ed.). Routledge.
- Atkinson, M. (2004). *Lend me your ears: All you need to know about making speeches and presentations*. Oxford University Press.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2012). *Public speaking: An audience-centered approach* (8th ed.). Pearson.
- Bodie, G. D. (2021). *Public Speaking and Communication Skills for Dummies*. Wiley.
- Gage, M. A., & Barker, M. J. (2020). *Effective Speech Adjudication: A Guide for Judges in Public Speaking Competitions*. Cambridge University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Pedoman National Schools Debating Championship (NSDC)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Panduan National University Debating Championship (NUDC) dan Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI)*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Lucas, S. E. (2015). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Miller, M., & Blayney, C. (2018). *The Art of Public Speaking in Competitions*. Pearson.
- National Polytechnics English Olympics Committee. (2021). *Buku panduan National Polytechnics English Olympics: Adjudication and competition rules*.
- O'Hair, D., Rubenstein, H., & Stewart, R. (2016). *A pocket guide to public speaking* (5th ed.). Bedford/St. Martin's.
- Panitia English Speech Contest Undiksha. (2023). *Buku panduan English speech contest*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Panitia Speech Contest Universitas Doktor Nugroho Magetan. (2025). *Buku panduan speech contest dan kriteria adjudicators*. Magetan: Universitas Doktor Nugroho.
- Smith, J. K. (2022). *The Role of Adjudicators in Public Speaking Competitions: Ethical Considerations and Best Practices*. *Journal of Communication Studies*, 44(2), 57-

68. <https://doi.org/10.1080/00271051.2022.2041007>

University of Oxford. (2021). *Judging Public Speaking Competitions: Best Practices and Ethical Guidelines*. Oxford University Press.

Verderber, R. F., Sellnow, D. D., & Verderber, K. S. (2014). The challenge of effective speaking in a digital age. Cengage Learning.

Yates, R., & Johns, K. (2019). *Public Speaking and Debate: A Comprehensive Guide for Competitors and Judges*. Routledge.